

## **Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas III SDN 2 Lektor**

**M. Deni Siregar<sup>1</sup>, Dukha Yunitasari<sup>2</sup>, I Dewa Putu Partha<sup>3</sup>,  
Saprudin Jauhari<sup>4</sup> Ratna Mulyanti<sup>5</sup>**  
Universitas Hamzanwadi<sup>1,2,3,4,5</sup>

mdenisiregar@hamzanwadi.ac.id<sup>1</sup>, dukha.yunitasari@gmail.com<sup>2</sup>, dewa@gmail.com<sup>3</sup>,  
fasyaramahani@gmai.com<sup>4</sup>, ratna.2020@student.hamzanwadi.ac.id<sup>5</sup>

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SDN 2 Lektor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok tengah dengan menerapkan metode diskusi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 komponen pokok langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: 1). Perencanaan, 2).Tindakan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi. Subjek penelitian siswa kelas III berjumlah 15 orang, tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian dari segi keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berbicara antara siklus I dan siklus II. Dalam siklus pertama diketahui dari peserta didik yang terampil berbicara dikelas dari 15 peserta didik hanya 6 peserta didik. Yang terampil berbicara dengan baik tanpa arahan dari guru, 2 peserta didik, 7 peserta didik yang tidak terampil berbicara didepan kelas atau diam saja meskipun telah diberikan arahan oleh guru dan dikategorikan belum tuntas. Sedangkan dari hasil belajar diperoleh hasil ketuntasan klasikal 63%. Sedangkan pada saat siklus ke dua dengan menggunakan metode diskusi didapat kemampuan berbicara peserta didik meningkatkan hasil rata-rata kelas 80 dan ketuntasan klasikal 85%. terampil berbicara tanpa arahan dari guru, 4 peserta didik (15%) terampil bercerita dengan cukup baik (ada arahan dari guru), 3 peserta didik (15%) tidak terampil berbicara meskipun telah diberikan arahan oleh guru. Kita ketahui dengan berdiskusi siswa bisa memanfaatkan waktunya dalam mengomentari semua hal yang bisa di simak dan di dengar dalam kelas ketika proses berdiskusi dimulai. Distulah terlihat siapa yang aktif dengan yang tida dalam proses kemampuan berbicara di dalam kelas terutama depan teman-teman atau kelompok berdiskusi.

**Kata kunci** : Metode diskusi, keterampilan berbicara

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar dalam kehidupan di dunia ini tidak akan pernah berhenti selama manusia masih hidup di alam dunia. Allah SWT menciptakan manusia agar mampu menggunakan akal sehatnya agar memahami semua apa yang di lihat dan didengar. Islam mewajibkan setiap ummatnya menuntut ilmu walau sejauh-jauhnya agar dapat memahami seluruh kekuasaan-Nya, oleh karena itu kata belajar tidak lepas dari proses pendidikan yang bermuara seluruh proses kegiatannya bertempat di sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Dimana dalam sekolah mengharuskan guru dalam berinovasi dalam segala hal di era zaman modern ini yang semakin dinamis sehingga mengharuskan setiap profesi terus berkembang meningkatkan kemampuannya, termasuk profesi guru. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020).

Seorang guru yang berkecimpung di dunia pendidikan merupakan tokoh mulia karena bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan (Wardani et al., 2019). Ngumpriyatun (2020) menyatakan Istilah belajar tidak terlepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat memahami belajar sebagai suatu properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Belajar terjadi karna didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Lolita Nora Br Tarigan (2021) menyatakan " belajar merupakan suatu proses perubahan yang di alami seseorang terhadap segala aspek pribadi dan sosialnya berdasarkan pengalaman yang dirasakan. ". Darmawan Harefa,(2020) menyatakan belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, maupun diluar sekolah. Belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dimana belajar dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagai alat berbahasa demi meningkatkan kemampuan untuk berbicara siswa sekolah dasar Bahasa Indonesia sebagai salah satu alat yang bertujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga, terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif, (Putri Juwita dan Nirmawa, 2020)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu ialah berbicara. Namun, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Salah satu penyebabnya yaitu siswa seringkali merasa tidak percaya diri dalam berbicara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya latihan pada keterampilan berbicara (Rizmi Nur Andari, 2020)

Berbicara dalam konteks belajar siswa diharapkan bisa mengutarakan seluruh isi pikirannya dalam mewujudkan kalimat bunyi di depan lawan bicarannya dalam rangka mengasah mental dan meningkatkan keterampilan berbicara baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan berbicara terjadi proses perubahan aplikasi penyampaian pikiran atau perasaan menjadi aplikasi ujaran atau bunyi bahasa yang memiliki makna yang tersusun

dengan rapi sehingga bisa di fahami oleh lawan bicara. Berbicara bukan hanya menyampaikan bebas menyampaikan hal-hal yang bukan bermakna tetapi menyampaikan pesan-pesan yang terbersit melalui pemikiran dan perasaan yang senantiasa mengalir dari pemikiran siswa. Berbicara bertujuan untuk menyampaikan gagasan, maksud, pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain sehingga berbicara ini dapat dikatakan sebagai alat komunikasi bagi bagi seseorang untuk mengungkapkan apa yang akan di sampaikan sebagai bentuk tingkah laku sosial seseorang pada orang lain. Sebagaimana Putri Wijayanti (2021) mengatakan bahwa Bahasa digunakan sebagai sarana utama dalam berfikir dan juga bernalaran. Tidak hanya itu bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial, melalui bahasa anak dapat menerima informasi dan juga menyampaikan informasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa.

Sedangkan Nur'aini (2002) mengatakan bahwa berbicara merupakan proses menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan pengetahuan pendengar sebagai akibat dari informasi yang didengarnya. Jadi bisa di simpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses penyampaian isi pikiran kepada orang lain melalui bahasa lisan dan memiliki makna yang bisa difahami orang lain sebagai lawan bicara yang kemudian mengakibatkan terjadinya perubahan berupa perkembangan pengetahuan, pola pikir dan perilaku pribadi dan sosial yang bermanfaat.

Keterampilan berbicara tidak akan bisa berkembang pesat tanpa ada lawan bicara yang aktif, oleh karena itulah dalam proses belajar bahasa di sekolah bagi anak-anak di sekolah dasar wajib menekankan keterampilan berbicara, sebab menjadi sebuah ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar ketika seseorang lancar dalam berbicara. Banyak anak yang tidak bisa mengungkapkan seluruh pemikirannya karena siswa dalam kelas tidak aktif, semua itu tergantung metode mengajar yang diterapkan guru dalam mengajarkan anak berbicara lancar dalam kelas.

Proses berbicara dalam kelas harus mengutamakan banyak membaca dan menulis sebagai pendukung yang paling penting dalam mengembangkan kebiasaan berbicara, karena dalam proses tersebut merupakan sumber ilmu yang paling mudah

dirasakan oleh seseorang sebagaimana M. Deni Siregar, Dukha Yunitasari (2019) mengatakan bahwamembaca dan menulis merupakan sumber ilmu yang paling mudah di rasakan oleh manusia, karena dengan memalui membaca seseorang bisa memiliki pengalaman dan informasi tentang ilmu yang terdapat dalam buku teks yang tersampaikan oleh penulis. Ide dan gagasan dapat menginspirasi setiap pembaca ketika yang dibaca itu adalah teks yang dapat difahami dan dimaknai.

Proses berbicara akan sangat bisa dilakukan dengan baik bila dilakukan dengan membuat diskusi kecil atau besar, karena dengan diskusi kita dapat secara langsung mengungkapkan segala isi fikiran dan perasaan kepada lawan bicara. Diskusi merupakan proses penyelesaian permasalahan yang di lakukan oleh lebih dari satu orang untuk menemukan jawaban darimasalah yang dihadapi, yang kemudian inilah yang sebagian guru menggunakannya sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa. Melalui Metode diskusi siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengemukakan ide-ide, konsep dan prinsip yang nyata serta mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual sosial dan emosional yang ada dalam dirinya sesuai dengan keinginannya (Sri Rahayu Pudjiastuti, N. Ilis a, Hesti Mustika Atia, 2020). Metode diskusi adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mendorong siswa mengkonstruksikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengekspresikan pendapat siswa secara bebas dan mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama dari satu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain, (Wewen, Jaswan and Yetty, Morelent and Muhammad, Sahnan , 2021). Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah perkembangan bahasa, (Maidita Putri, Zulminiati dan Rakhimawati, 2019).

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran,dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama". Metode diskusi

adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajarmengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang aktif sebagai pendengar saja.

Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas III SDN 2 Lekor kecamatan Janapria Kabupaten Lombok tengah, mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi bercerita, dimana dalam materi tersebut guru mengajarkan anak agar bisa berlatih berbicara dengan berbagai cerita pengalaman sendiri yang dijadikan guru sebagai indikator keterampilan berbicara, dengan memfokuskan penelitian pada keterampilan berbicara saat mengadakan observasi awal peneliti menemukan masalah keterampilan berbicara yaitu kurangnya keberanian peserta didik dalam berbicara dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal itu diketahui dari peserta didik yang berani berbicara dikelas dari 15 peserta didik hanya 6 peserta didik yang berani maju berbicara dengan baik, 2 peserta didik yang berani terampil berbicara dengan cukup baik, dan 7 peserta didik yang tidak berani maju bercerita didepan kelas atau diam saja meskipun telah diberi arahan oleh guru dan dikategorikan belum tuntas. Maka dengan melihat fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti dan mencoba salah satu metode dalam menuntaskan masalah keterampilan berbicara tersebut.

Melalui penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas III SDN 2 Lekor kecamatan Janapria Kabupaten Lombok tengah. Melalui metode diskusi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru, tes untuk hasil belajar siswa, (Ni Made Ariesti, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III SDN 2 Lekor, kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 2 Lekor I tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik adalah 15 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester 3 tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik karna tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain (Sugiyono,2019: 145). Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik selama proses pembelajaran.

Tes yang digunakan adalah ulangan dengan bentuk unjuk kerja yang diberikan setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara didepan kelas dengan menggunakan metode diskusi pada setiap pertemuan. Adapun alur per siklus yang dilakukan adalah :

### **Siklus I**

#### ***Rencana.***

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) , RPP, menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

#### ***Tindakan.***

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

#### ***Observasi.***

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

### ***Refleksi.***

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

#### ***Rencana***

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, sebagai peneliti membuat RPP sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Standar Isi.

#### ***Tindakan***

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus I.

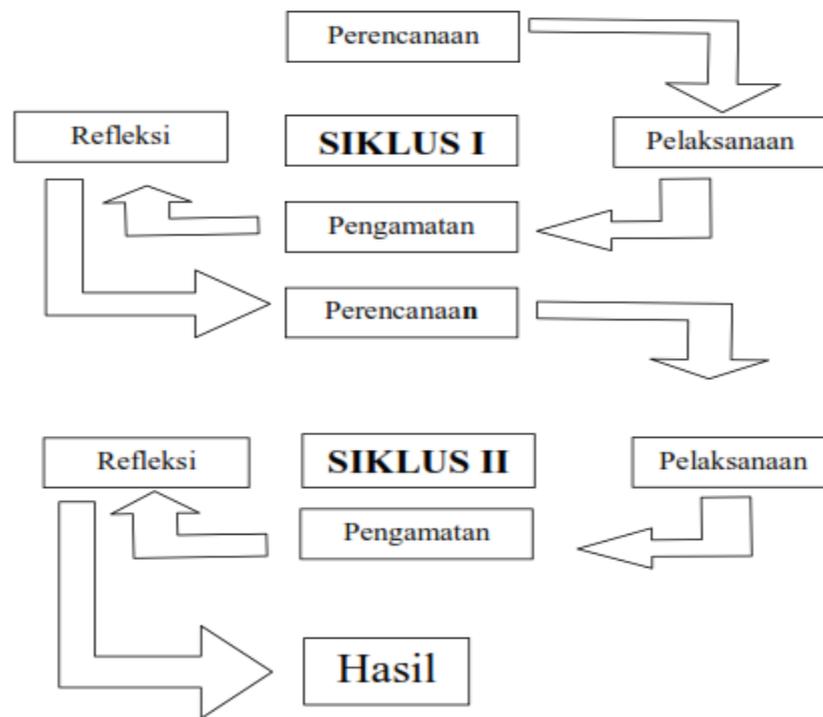
#### ***Observasi***

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

#### ***Refleksi***

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbicara atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan per siklus dapat dilihat pada tabel berikut :



Adapun peneliti membuat standal penilaian dalam proses kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi yaitu jika rata-rata skor penilaian kemampuan berbicara siswa antara 50%-70% di anggap belum tuntas, jika rata-rata skor antara 80%-100% maka di anggap tuntas (siswa memiliki kemampuan berbicara melalui metode diskusi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 08.00 s/d 09.15. pada tahap perencanaan,peneliti sudah mengidentifikasi masalah,merumuskan masalah, mempelajari materi pokok dari berbagai sumber,menyusun atau membuat prasarana dan sarana, analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) , RPP, menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar

Prasarana dan sarana tersebut antaranya adalah silabu, rencana pelaksanaan siklus I, materi ajar, menyusun bahan ajar, menyiapkan alat peraga, menyiapkan ranking kemampuan peserta didik merancang lembar pengamatan maupun refleksi, dan soal / pertanyaan untuk evaluasi. Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan siklus I yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

Keberhasilan dalam siklus I diperoleh dengan memperbaiki pembelajaran diprasiklus. Pembelajaran prasiklus dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian pada siklus I menerapkan metode diskusi, keterampilan peserta didik dalam berbicara kurang maksimal. Hal itu diketahui dari peserta didik yang terampil berbicara dikelas dari 15 peserta didik hanya 6 peserta didik. Yang terampil berbicara dengan baik tanpa arahan dari guru, 2 peserta didik, 7 peserta didik yang tidak terampil berbicara didepan kelas atau diam saja meskipun telah diberikan arahan oleh guru dan dikategorikan belum tuntas.

Berikut data hasil Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>HASIL</b>		<b>SIKLUS I</b>
<b>No</b>	<b>Siswa</b>	<b>Skor</b>
1	siswa 1	80
2	siswa 2	70
3	siswa 3	80
4	siswa 4	50
5	siswa 5	50
6	siswa 6	60
7	siswa 7	50
8	siswa 8	50
9	siswa 9	80
10	siswa 10	80
11	siswa 11	50
12	siswa 12	40
13	siswa 13	80
14	siswa 14	80
15	siswa 15	50

<b>Jumlah</b>	<b>950</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>63,333</b>
<b>Prosentase</b>	<b>63%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbedaan siklus I dengan siklus II, dimana pada siklus I terdapat skor 63% ini artinya siswa belum mampu terampil dalam berbicara didalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa kekurangan diantaranya pertama, peneliti kurang mengkondisikan peserta didik sehingga kelas menjadi ramai sehingga diperlukan cara agar peserta didik menaruh minat terhadap materi yang akan dipelajari. Kedua, saat berbicara peserta didik kurang mandiri karna masih dibantu anggota Kelompoknya, dalam hal ini anggota kelompok masih memberi bantuan / bisikan. Peneliti harus lebih kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik antusias semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **Siklus II**

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 pada pukul 07.00 s/d 08.00. pada tahap perencanaan peneliti telah mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mempelajari materi pokok dari berbagai sumber, menyusun / membuat prasarana dan sarana. Prasarana dan sarana tersebut diantaranya adalah silabus dan rencana pembelajaran siklus II. membuat RPP sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Standar Isi. Selanjutnya adalah menyiapkan ranking peserta didik, merancang lembar pengamatan maupun refleksi dan soal atau pertanyaan untuk evaluasi. Tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan siklus II yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan kekurangan siklus I.

Berikut data hasil Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>HASIL</b>		<b>SIKLUS II</b>
<b>No</b>	<b>Siswa</b>	<b>Skor</b>
1	siswa 1	90
2	siswa 2	90
3	siswa 3	90

4	siswa 4	90
5	siswa 5	80
6	siswa 6	90
7	siswa 7	80
8	siswa 8	90
9	siswa 9	80
10	siswa 10	90
11	siswa 11	96
12	siswa 12	80
13	siswa 13	80
14	siswa 14	80
15	siswa 15	70
<b>Jumlah</b>		<b>1276</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>85,067</b>
<b>Prosentase</b>		<b>85%</b>

Hasil temuan dari pengamatan selama siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan metode Diskusi didapat kemampuan berbicara peserta didik meningkatkan hasil rata-rata kelas 85%. Jika dibandingkan dengan siklus I yaitu dengan rata-rata kelas 63 %

Adapun hal-hal singkat yang mendasari Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran siklus II yaitu peserta didik diberikan perlakuan yang berbeda dalam menerapkan metode diskusi, dimana pada pembelajaran di siklus I peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kemudian di tingkatkan lagi pada siklus II dimana peneliti menggunakan media video pembelajaran dalam menampilkan materi kepada peserta didik.

### **Pembahasan**

Perubahan keterampilan membaca siswa di pengaruhi bnyak faktor sehingga perlu dalam pembelajaran banyak sisi yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengatasi masalah yang di hadapi peserta didik di dalam kelas. Dalam siklus pertama diketahui dari peserta didik yang terampil berbicara dikelas dari 15 peserta

didik hanya 6 peserta didik. Yang terampil berbicara dengan baik tanpa arahan dari guru, 2 peserta didik, 7 peserta didik yang tidak terampil berbicara didepan kelas atau diam saja meskipun telah diberikan arahan oleh guru dan dikategorikan belum tuntas. Sedangkan dari hasil belajar diperoleh hasil ketuntasan 63%. Sedangkan pada saat siklus ke dua dengan menggunakan metode diskusi didapat kemampuan berbicara peserta didik meningkatkan hasil ketuntasan 85%. Ini artinya diskusi menjadi hal yang penting dalam mengajak anak untuk bisa terampil dalam berbicara. Metode diskusi ialah metode menyajikan pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dipecahkan bersama dalam bentuk kelompok dan juga dapat menyimpulkan hasil diskusinya. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk membentuk kelompok dan duduk bersama dalam kelompok masing-masing, untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan cerita dengan baik agar mereka dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika ditanya. Setelah materi bercerita selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dan memberikan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan siswa. Kemudian siswa masuk kedalam kelompok-kelompok belajar sesuai dengan metode diskusi yang digunakan, sementara itu guru memberikan lembar latihan untuk didiskusikan secara berkelompok. Guru membimbing siswa kelas III dalam kegiatan diskusi kelompok, setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, satu orang siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya mewakili masing-masing kelompok. Guru biasanya membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat di ingat dengan baik. Jadi dengan adanya diskusi siswa bisa terbiasa mengungkapkan isi fikiran dan perasaanya secara bebas pada siapapun yang di ajak bicara. Dalam proses diskusi terlihat siswa sangat antusias dalam menyampaikan pendapatnya, itulah kelebihan berdiskusi kalau mau melihat peserta didik bisa terampil dalam berbicara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penggunaan metode pembelajaran diskusi mampu meningkatkan keterampilan berbicara didepan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas III SDN 2 Lekor kecamatan. Janapria kabupaten.lombok tengah pada semester 3 tahun pelajaran 2021/2022. Dengan hasil penelitian dari segi hasil belajar menunjukkan bahwa dalam siklus pertama diketahui dari peserta didik yang terampil berbicara dikelas dari 15 peserta didik hanya 6 peserta didik. Yang terampil berbicara dengan baik tanpa arahan dari guru, 2 peserta didik, 7 peserta didik yang tidak terampil berbicara didepan kelas atau diam saja meskipun telah diberikan arahan oleh guru dan dikategorikan belum tuntas. Sedangkan dari hasil belajar diperoleh hasil rata-rata 63 ketuntasan klasikal 63%. Sedangkan pada saat siklus ke dua dengan menggunakan metode diskusi didapat kemampuan berbicara peserta didik meningkatkan hasil rata-rata kelas 85 dan ketuntasan klasikal 85%. Ini artinya diskusi menjadi hal yang penting dalam mengajak anak untuk bisa terampil dalam berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesti , Ni Made. 2021. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 36 Mataram. Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram. Vol. 8 No. 1 (2021): Maret 2021
- Darmawan Harefa. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. Indonesian Journal of Education and Learning. Vol 4, No 1 (2020) hal. 399-407
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Lolita Nora Br Tarigan. 2021. Analisis Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kab.Karo Tahun Pelajaran 2020/2021. Digital RepositorySkripsi thesis, Universitas Quality Berastagi
- Maidita Putri, Zulminiati dan Rakhimawati. 2019. Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Pengembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang, Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (1). h. 49
- Ngumpriyatun. 2020. Penggunaan Metode Talking Ball Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1, Januari 2020 **25-32**
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN, 2 (1)
- Putri Juwita, Nirmawan. 2020. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Cerpen. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). Vol. 1 No. 2. Hal 39-42
- Siregar, M.Deni, Dukha Yunitasari.2019.Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. 5(1) 32-39
- Novia, T. 2002. *Strategy to Improve Student's Ability in Speaking*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Putri, Wijayanti. 2021. Kegiatan Bermain Peran Makro dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. Repository
- Rizmi Nur Andari. 2020. Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Podcast (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI RPL A SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020). S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sri Rahayu Pudjiastuti, N. Ilis a, Hesti Mustika Atia. 2020. Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Volume 03, Nomor 02, September 2020, Hal. 133 – 138

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2018. *Cooperatif Learning*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 323 – 342.

Wewen, Jaswan and Yetty, Morelent and Muhammad, Sahnann. 2021. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Role Playing di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang. Diploma thesis, Universitas Bung Hatta.